

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMITMEN ORGANISASI DAN PEMAHAMAN
GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE TERHADAP KINERJA AUDITOR
(STUDI PADA BADAN PENGAWAS KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN
PERWAKILAN PROVINSI JAMBI)**

Azza Kasni¹⁾, Afrizal²⁾, Ilham Wahyudi.³⁾

¹⁾*Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi 2018*

²⁾³⁾*Dosen Pembimbing*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of independence, organizational commitment, and understanding of good government governance on BPKP Representative Jambi Province auditor's performance partially and simultaneously. The sample of this research is all auditors at BPKP representative of Jambi Province with total sampling technique. The type of research data is ordinal data obtained by distributing questionnaire, transformed into interval data by MSI method. The result of the research shows that partially, the auditor's independence variable and organizational commitment have positive and significant effect to auditor's performance, while the understanding of good government governance partially has no effect on auditor performance. While simultaneously, the variable of auditor independence, organizational commitment, and understanding of good governance together have a positive and significant effect on auditor performance.

Keywords: *Independence, Organizational Commitment, Understanding Good Government Governance, Auditor's Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, komitmen organisasi, dan pemahaman *good government governance* terhadap kinerja auditor BPKP Perwakilan Provinsi Jambi secara parsial maupun simultan. Jenis data penelitian ini adalah data ordinal yang diperoleh dengan penyebaran angket kuesioner, yang ditransformasikan menjadi data interval dengan metode MSI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independensi dan komitmen organisasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan pemahaman *good government governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan secara simultan, variabel independensi auditor, komitmen organisasi, dan pemahaman *good government governance* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: *Independensi, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Government Governance, Kinerja Auditor.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Audit internal yang dilakukan Auditor BPKP diantaranya pemeriksaan terhadap proyek-proyek yang dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan untuk pelaksanaan dekonsentrasi, tugas pembantuan, dan desentralisasi. Pemeriksaan khusus (audit investigasi) untuk mengungkapkan adanya indikasi praktik Tindak Pidana Korupsi (TPK) dan penyimpangan lain sepanjang itu membutuhkan keahlian di bidangnya, dan pemeriksaan terhadap pemanfaatan pinjaman dan hibah luar negeri. Tentunya dalam melakukan tugasnya tersebut, auditor BPKP harus melakukan pemeriksaan berdasarkan kode etik dan standar audit. Kode etik dimaksudkan untuk menjaga perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Standar Audit dimaksudkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan auditor. Dengan adanya aturan tersebut, masyarakat atau pengguna laporan dapat menilai sejauh mana auditor pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan (Sukriah, 2009).

Dalam menjalankan fungsi audit tersebut, maka BPKP perlu didukung oleh kinerja auditornya. Auditor memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pemeriksaan. Oleh karena itu seorang auditor harus mampu menerapkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman (Marganingsih dan Dwi Martani, 2009).

Fungsi audit akan efektif dan optimum apabila kinerja auditor ditentukan oleh perilaku auditor tersebut. Kinerjanya dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu (Mahsun, 2011).

Ada beberapa hal yang membuat independensi auditor BPKP dipertanyakan, salah satunya adalah pada tanggal 11 Februari 2016, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Jambi telah melanggar kode etik BPK karena melakukan pemeriksaan menggunakan fasilitas dinas yang tengah diperiksa. Menurut Ketua LSM-LCKI Merangin, Yuzerman, sesuai dengan Undang-Undang No 2 Tahun 2011 atas perubahan UU Tahun 2007, BPK adalah lembaga independen dan dilindungi norma serta kode etik, sehingga tidak dibenarkan BPK menggunakan fasilitas pihak lain dalam melakukan pemeriksaan. Pemakaian mobil dinas PU oleh Ketua tim BPKP Jambi merupakan bentuk kerjasama yang dilarang, sebab terkesan ada kerja sama antara kedua belah pihak yang tengah memeriksa dan yang diperiksa. (Olivia Admira, inilajabi.com, 2016).

Selain itu, komitmen auditor juga dipertanyakan, terutama dalam hal lambatnya melakukan pemeriksaan. Hal ini terlihat pada lambatnya pemeriksaan terhadap pembangunan pasar Angso Duo, sehingga

perpanjangan kontrak terhadap pembangunan pasar Angso duo menjadi terhambat. PT Eraguna Bumi Nusa (EBN) selaku pengembang meminta perpanjangan kontrak karena pengerjaan pembangunan Pasar Modern Angsoduo itu belum bisa diselesaikan 100 persen, sedangkan Pemerintah Provinsi Jambi masih menunggu hasil pemeriksaan yang dilakukan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jambi dan Kejaksaan setempat sebelum melakukan perpanjangan kontrak terhadap pembangunan pasar Angsoduo di Kota Jambi. Menurut Gubernur Jambi, Zumi Zola Zulkifli, ini sedang dilakukan kajian, berapa anggaran yang telah habis dan berapa nilai penjanjian antara Pemprov dan pihak ketiga dan menurutnya yang membawahi pedagang adalah Pemkot Jambi. (Dodi Saputra, jambi.antaranews.com, 2018).

Pemahaman *good government governance* dalam hal transparansi dan akuntabilitas juga perlu dibenah. Hal ini terlihat dari pencatatan aset daerah yang belum dilakukan. Dalam serah terima jabatan dari gubernur Jambi kepada Kepala Perwakilan BPKP baru, BPKP memandang banyak aset yang perlu dicatat. Menurut Binsar H selaku deputi BPKP Pusat, proses pencatatan aset daerah sudah dilakukan, dan bukan manipulasi yang terjadi di lapangan, akan tetapi memang belum dicatat. (Jaka HB, jambi.tribunnews.com, 2016).

Kinerja auditor BPKP juga perlu dibenahi, karena banyak kasus-kasus yang belum bisa dilanjutkan, sebelum mendapatkan laporan dari auditor BPKP. Menurut Kabid Humas Polda Jambi, AKBP Kuswahyudi Tresnadi, Penyidik Kepolisian Daerah (Polda) Jambi masih menunggu hasil audit dari BPKP untuk melengkapi berkas perkara tersangka Asvan Deswan dalam kasus dugaan korupsi pengadaan papan reklame atau billboard Provinsi Jambi tahun 2012 senilai Rp2,3 miliar yang diperkirakan menyebabkan kerugian keuangan negara. Penyidik Subdit III Tipikor Ditreskrimsus Polda Jambi yang menangani kasus ini masih menunggu hasil audit kerugian Negara dari BPKP Perwakilan Provinsi Jambi, guna melengkapi berkas perkara tersangka Asvan Deswan. (Arbie Marwa, aktual.com, 2016). Demikian pula dalam kasus KONI, Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jambi menunggu hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan dalam pemberkasan kasus korupsi proyek pembangunan lintasan atletik di Stadion Tri Lomba Juang KONI, Provinsi Jambi tahun 2011 dengan tersangka Nasrullah Hamka. Menurut Kasi Penyidikan Kejati Jambi Imran Yusuf, masih menunggu hasil audit penghitungan kerugian negara oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jambi, untuk segera menuntaskan pemberkasannya. (Wisnu, aktual.com, 2015)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh partisipasi

Independensi, Komitmen Organisasi Dan Pemahaman *Good Government Governance* secara simultan terhadap kinerja auditor BPKP Perwakilan Provinsi Jambi”.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Independensi Auditor

Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2013) mendefinisikan Independensi sebagai kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggung jawab audit intern secara objektif. Untuk mencapai tingkat independensi yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawab aktivitas audit intern secara efektif, pimpinan APIP memiliki akses langsung dan tak terbatas kepada atasan pimpinan APIP. Ancaman terhadap independensi harus dikelola pada tingkat individu auditor, penugasan audit intern, fungsional, dan organisasi.

Alvin A. Arens and James Loebbecke (2015) mendefinisikan independensi sebagai berikut:

“Independence is more than merely financial. Independence requires an attitude of responsibility separate from the client’s interest. Much litigation has arisen from auditors’ too-willing acceptance of client representations or from client pressure. The auditor must maintain an attitude of healthy professional skepticism”

Maksudnya independensi adalah lebih dari sekedar keuangan. Independensi membutuhkan sikap tanggung jawab yang terpisah dari kepentingan klien. Banyak litigasi telah muncul dari penerimaan terlalu bersedia auditor representasi klien atau dari tekanan klien. Auditor harus mempertahankan sikap skeptisisme profesional yang sehat.

2.1.2. Komitmen Organisasi

Menurut (Jason A. Colquitt et al., 2014) definisi komitmen organisasi adalah sebagai berikut:

“Organizational commitment is the desire on the part of an employee to remain a member of the organization. Withdrawal behavior is a set of actions that employees perform to avoid the work situation. Commitment and withdrawal are negatively related to each other—the more committed employees are, the less likely they are to engage in withdrawal”.

Maksudnya komitmen organisasi adalah keinginan pada bagian dari karyawan untuk tetap menjadi anggota organisasi. Perilaku penarikan adalah seperangkat tindakan yang karyawan lakukan untuk menghindari situasi kerja. Komitmen dan penarikan secara negatif terkait satu sama lain-karyawan lebih

berkomitmen adalah, semakin kecil kemungkinan mereka untuk terlibat dalam penarikan.

Komitmen organisasi menunjukkan daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi (Mowday et al., 1982). Oleh karena itu komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki bagi pekerja terhadap organisasi.

2.1.3. Pemahaman *Good Government Governance*

Menurut Osborne and Gaebler (2012) *governance* memiliki arti sebagai proses dimana secara kolektif memecahkan permasalahan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat; dan *government* adalah instrumen yang dipakai untuk itu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *governance* merupakan denyut nadi dari *government* itu.

Auditor yang memiliki pemahaman akan *good government governance* yang baik akan melaksanakan pekerjaannya sesuai etika profesinya memberikan arahan jelas akan perilakunya. Pengimplementasian *good government governance* akan mendorong auditor melaksanakan pengauditan dengan baik sehingga tercapai pula kinerja yang cemerlang.

2.1.4. Kinerja Auditor

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu (Mahsun, 2011). Audit dilakukan oleh auditor yang memenuhi syarat. Pengertian auditor berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara RI Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang mempunyai jabatan fungsional auditor atau pihak lain yang diberi tugas, wewenang, tanggung jawab dan hak dan secara penuh oleh pejabat yang berwenang melaksanakan pengawasan pada instansi pemerintah untuk dan atas nama Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh independensi terhadap kinerja auditor

Seorang auditor haruslah memiliki independensi yang tinggi dalam melakukan tugas audit. Mulyadi (2014) mengartikan independensi sebagai suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh orang lain, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi menurut Arens (2015) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor hendaknya independen dalam fakta dan independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam

penampilan (*independent in appearance*) adalah ketaatan terhadap norma-norma atau kaidah-kaidah yang objektif yang menguraikan hubungan-hubungan tertentu.

Dalam pengambilan keputusan, auditor hendaknya berpegang teguh pada hasil pemeriksaan bukti-bukti audit klien, sehingga dalam penerbitan opini audit tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang menyebabkan opini audit yang diterbitkan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap independen.

Seorang auditor yang memiliki independensi tinggi maka kinerjanya akan menjadi lebih baik (Trisnansih, 2007). Auditor yang benar-benar independen maka auditor tidak akan terpengaruh oleh kliennya, maka kinerjanya akan menjadi lebih baik karena independensi merupakan salah satu faktor yang menentukan dari kualitas audit. Kualitas audit yang baik menandakan bahwa auditor memiliki kinerja yang baik.

2.2.2. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor

Mathis dan Jackson (2010) mengatakan dalam bukunya *human resource management* menyatakan bahwa “*the degree to which employees believe in and accept organizational goals and want to remain with the organization is called organizational commitment*” mendefinisikan komitmen organisasi sebagai tingkat sampai dimana pegawai yakin dan menerima tujuan organisasi, serta berkeinginan untuk tinggal bersama organisasi tersebut.

Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan sangat ditentukan oleh profesionalisme terhadap bidang yang ditekuninya. Profesionalisme sendiri harus ditunjang dengan komitmen untuk mencapai tingkatan yang tertinggi. Komitmen merupakan suatu konsistensi dari wujud keterikatan seseorang terhadap suatu hal. Adanya suatu komitmen dapat menjadi suatu dorongan bagi seseorang untuk bekerja lebih baik (Wibowo, 2009)

Menurut Meyer et al., (2003) di dalam Trisnansih (2007) menguji hubungan antara kinerja manajer tingkat atas dengan komitmen *affective* dan komitmen *continuance* pada perusahaan jasa makanan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa komitmen *affective* berkorelasi secara positif dengan kinerja, sedangkan komitmen *continuance* berkorelasi secara negatif dengan kinerja. Hasil studi Ketchand dan Strawser (2001), Siders et al., (2001), Fernando et al., (2005) dalam Marganingsih dan Sri Martani (2009) memberikan kesimpulan yang sama bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Trisnansih (2007), Marganingsih dan Dwi martini

(2009) dan Wibowo (2009) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi secara positif kinerja auditor. Auditor yang menegakkan independensinya dan komitmen terhadap organisasinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Dengan demikian seorang auditor yang memahami *good governance*, yang didukung dengan independensi serta mempunyai komitmen (loyalitas) yang tinggi terhadap organisasinya maka kinerja auditor tersebut diharapkan menjadi lebih baik.

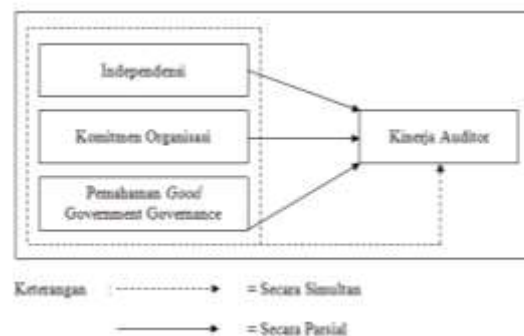
2.2.3. Pengaruh Pemahaman *Good Government Governance* Terhadap Kinerja Auditor

Salah satu manfaat yang bisa dipetik dengan melaksanakan *good government governance* adalah meningkatkan kinerja lembaga melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders* (Trisnansih, 2007).

Seorang akuntan yang memahami *good government governance* secara benar maka akan mempengaruhi perilaku profesional akuntan dalam berkarya dengan orientasi pada kinerja yang tinggi untuk mencapai tujuan akhir sebagaimana diharapkan oleh berbagai pihak (Trisnansih, 2007). Berdasarkan uraian di atas bahwa seorang auditor pemerintah yang memahami *good government governance* dengan baik maka dia akan bekerja sesuai dengan aturan yang ada, sehingga kinerja auditor pemerintah akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.
Model Penelitian



2.3. Hipotesis

Untuk menguji Tingkat kebenarannya maka diperlukan teknik-teknik tertentu. Dalam proposal ini hipotesis sementara yang dibuat adalah:

H1= Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

- H2= Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor.
- H3= Pemahaman *Good Government Governance* Berpengaruh terhadap kinerja auditor.
- H4= Independensi, Komitmen Organisasi dan Pemahaman *Good Government Governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

3.1.1. Objek Penelitian

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa objek penelitian (variabel penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun objek penelitian adalah sebagai berikut:

1) Kinerja

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

2) Independensi Auditor

Independensi merupakan suatu tindakan baik sikap perbuatan atau mental auditor dalam sepanjang pelaksanaan audit dimana auditor dapat memposisikan dirinya dengan auditee nya secara tidak memihak.

3) Komitmen organisasi

Komitmen merupakan suatu konsistensi dari wujud keterikatan seseorang terhadap suatu hal. Adanya suatu komitmen dapat menjadi suatu dorongan bagi seseorang untuk bekerja lebih baik.

4) Pemahaman *Good Government Governance*

Good government governance adalah tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya.

3.1.2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPKP perwakilan Provinsi Jambi yang beralamat di Jl. H.O.S. Cokroaminoto Nomor 107, Jambi Tahun 2016. Adapun objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPKP perwakilan Provinsi Jambi yang telah mempunyai pengalaman bekerja minimal satu tahun (Suriana, 2014), dengan mempertimbangkan hal tersebut dianggap telah memiliki waktu dan pengalaman beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerjanya.

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya maka populasi penelitian ini adalah:

Tabel 1.

Populasi Penelitian

No	Masa Kerja	Jumlah
1	30-35 tahun	6 orang
2	24-29 tahun	12 orang
3	19-23 tahun	20 orang
4	18-20 tahun	24 orang
5	15-16 tahun	4 orang
6	7-8 tahun	3 orang
7	5-6 tahun	7 orang
	Total	78 orang

Sumber: Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Jambi Tahun 2016

3.2. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data subjek, Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Data subjek adalah data penelitian yang dilaporkan sendiri oleh responden secara individual atau secara kelompok. Penelitian menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan yang bisa dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk persepsi atau jawaban responden penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner yang akan disampaikan kepada responden dengan jenis pertanyaan bersifat tertutup.

3.3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert* sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2013). *Skala Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. *Skala Likert* pada penelitian ini menggunakan 5 (lima) alternatif jawaban. Yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

3.4. Kisi-Kisi Instrumen

Setiap variabel terdiri dari dimensi-dimensi yang diwakili oleh pernyataan-pernyataan positif dan negatif dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.
Kisis-kisi Instrumen

No	Variabel	Dimensi	Nomor Pernyataan	
			Positif	Negatif
1	Kinerja Auditor	Masukan (<i>Input</i>)	1	2
		Keluaran (<i>Output</i>)	3	4
		Hasil (<i>Outcome</i>)	5	6
		Manfaat (<i>Benefit</i>)	7	8
		Dampak (<i>Impact</i>)	9	10
2	Independensi Auditor	Independensi dalam program audit	11,12	13,14
		Independensi dalam Verifikasi	15,16	17,18
		Independensi dalam pelaporan	19,20	21,22
3	Komitmen Organisasi	Karakteristik personal	23,24	25,26
		Karakteristik peran	27,28	29,30
		Karakteristik tugas dan pengalaman	31,32	33,34
4	Pemahaman Good Governance	Keadilan (<i>Fairness</i>)	35	36
		Transparansi (<i>Transparency</i>)	37	38
		Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	39	40
		Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)	41	42
Jumlah			21	21

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan hasil penelitian karena penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh.

4.1.2. Uji Validitas

Untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang akan diukur digunakan uji validitas. Valid atau tidaknya suatu item/ dimensi instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *Pearson Product Moment* dan level signifikansi 5 persen dan atau *degree of confidence* 95 persen. Dalam penelitian ini digunakan korelasi bivariat yaitu masing-masing dimensi dikorelasikan dengan total skor dari variabel tersebut. dengan kriteria keputusan jika nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} atau jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka dikatakan valid, dan jika sebaliknya maka dikatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas butir kuesioner yang dilakukan pada 30 orang responden dengan menggunakan program SPSS 20, didapatkan hasil berikut:

1) Uji validitas variabel kinerja auditor

Adapun hasil pengujian validitas untuk variabel kinerja pegawai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan	Keputusan
KA_01	0,654	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KA_02	0,760	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KA_03	0,730	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KA_04	0,720	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KA_05	0,635	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KA_06	0,690	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KA_07	0,679	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KA_08	0,631	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KA_09	0,545	0,223	0,002	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KA_10	0,404	0,223	0,027	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan memenuhi syarat kevalidan yaitu memiliki nilai r_{tabel} yang lebih besar dari r_{hitung} , selain itu nilai signifikansi masing-masing item pernyataan lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, maka keseluruhan item pernyataan untuk variabel kinerja auditor sah untuk dijadikan pernyataan dalam melakukan penelitian.

2) Uji validitas variabel Independensi Auditor

Adapun hasil pengujian validitas untuk variabel independensi pegawai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Auditor

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan	Keputusan
IN_01	0,608	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
IN_02	0,604	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
IN_03	0,879	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
IN_04	0,790	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
IN_05	0,698	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
IN_06	0,758	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
IN_07	0,784	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
IN_08	0,450	0,223	0,013	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
IN_09	0,598	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
IN_10	0,445	0,223	0,014	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
IN_11	0,684	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
IN_12	0,581	0,223	0,001	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan memenuhi syarat kevalidan yaitu memiliki nilai r_{tabel} yang lebih besar dari r_{hitung} , selain itu nilai signifikansi masing-masing item pernyataan lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, maka keseluruhan item pernyataan untuk variabel independensi auditor sah untuk dijadikan pernyataan dalam melakukan penelitian.

3) Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi

Adapun hasil pengujian validitas untuk variabel komitmen organisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5.

Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan	Keputusan
KO_01	0,665	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KO_02	0,678	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KO_03	0,633	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KO_04	0,626	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KO_05	0,741	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KO_06	0,656	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KO_07	0,836	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KO_08	0,789	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KO_09	0,669	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KO_10	0,655	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KO_11	0,476	0,223	0,008	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
KO_12	0,510	0,223	0,004	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan memenuhi syarat kevalidan yaitu memiliki nilai r_{tabel} yang lebih besar dari r_{hitung} , selain itu nilai signifikansi masing-masing item pernyataan lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, maka keseluruhan item pernyataan untuk komitmen organisasi sah untuk dijadikan pernyataan dalam melakukan penelitian.

4) Uji validitas variabel Pemahaman *Good Government Governance*

Adapun hasil pengujian validitas untuk variabel pemahaman *good government governance* adalah sebagai berikut:

Tabel 6.

Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman *Good Government Governance*

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan	Keputusan
PM_01	0,708	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
PM_02	0,693	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
PM_03	0,560	0,223	0,001	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
PM_04	0,372	0,223	0,043	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
PM_05	0,706	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
PM_06	0,601	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
PM_07	0,767	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid
PM_08	0,771	0,223	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai Sig. < 0,05	Valid

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan memenuhi syarat kevalidan yaitu memiliki nilai r_{tabel} yang lebih besar dari r_{hitung} , selain itu nilai signifikansi masing-masing item pernyataan lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, maka keseluruhan item pernyataan untuk variabel pemahaman *Good Government Governance* sah untuk dijadikan pernyataan dalam melakukan penelitian.

4.1.3. Uji Reliabilitas

Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's Alpha* setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*. Menurut Ghazali (2016), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Adapun hasil pengujian reliabilitas kuesioner untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 7.

Hasil Pengujian Realibilitas Instrumen

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan	Keputusan
1	Kinerja Auditor	0,844	> 0,60	Reliabel
2	Independensi Auditor	0,880	> 0,60	Reliabel
3	Komitmen Organisasi	0,883	> 0,60	Reliabel
4	Pemahaman <i>Good Government Governance</i>	0,800	> 0,60	

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS

Variabel kinerja auditor diwakili oleh 10 pernyataan, variabel independensi auditor 12 pernyataan, variabel komitmen organisasi 12 pernyataan, dan variabel Pemahaman *Good Government Governance* 8 pernyataan. Hasil statistik seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas menghasilkan nilai *cronbach alpha* (α) sebesar 0,844 untuk variabel kinerja auditor, 0,880 untuk variabel independensi auditor, 0,883 untuk variabel komitmen organisasi, dan 0,800 untuk variabel pemahaman *Good Government Governance*. Berdasarkan kriteria keputusan jika nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari patokan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,60 maka variabel adalah reliabel atau handal. Berdasarkan hasil uji reliabilitas atau uji keterhandalan terhadap keempat variabel di atas, ternyata kesemuanya merupakan konsep-konsep yang handal. Oleh karena itu dapat dilibatkan dalam analisis selanjutnya.

4.1.4. Analisis Data

4.1.4.1. Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data melalui perangkat komputer SPSS versi 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7.

Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error			
(Constant)	.020	3.291		.006	.995
1	IN	.632	.066	.707	.000
	KO	.201	.079	.213	.014
	PM	.038	.135	.024	.781

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis di atas, seperti yang terlihat pada kolom B, maka diperoleh persamaan regresi berganda berikut:

$$Y = 0,20KP + 0,632IN + 0,201KO + 0,038 PM$$

Dari persamaan di atas dapat dimaknai sebagai berikut:

1. Nilai konstan menunjukkan bahwa jika tingkat independensi, komitmen organisasi, dan pemahaman auditor tentang *good government governance* dimaksimalkan, maka dapat meningkatkan kinerja auditor.
2. Koefisien regresi variabel independensi auditor menunjukkan bahwa jika tingkat independensi

auditor meningkat, maka dapat meningkatkan kinerja auditor.

3. Koefisien regresi variabel komitmen organisasi menunjukkan bahwa jika tingkat komitmen organisasi auditor meningkat, maka dapat meningkatkan kinerja auditor.
4. Koefisien regresi variabel pemahaman *good government governance* menunjukkan bahwa jika tingkat pemahaman *good government governance* auditor meningkat, maka dapat meningkatkan kinerja auditor.

4.1.4.2. Uji F

Hipotesis untuk Uji F adalah:

$H_0 : \beta_i = 0, i = 1,2$ Variabel independensi auditor, komitmen organisasi, dan pemahaman *good government governance* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi.

$H_a : \beta_i \neq 0, i = 1,2$ Variabel independensi auditor, komitmen organisasi, dan pemahaman *good government governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi.

Dari hasil analisis data dengan program SPSS versi 20 seperti yang ditunjukkan pada bagian Anova, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2131.518	3	710.506	46.103	.000 ^a
Residual	1140.434	74	15.411		
Total	3271.952	77			

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh F_{hitung} sebesar 46,103 dan nilai signifikansi F_{hitung} 0,000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima, artinya variabel independensi auditor, komitmen organisasi, dan pemahaman *good government governance* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi.

4.1.4.3. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independensi auditor, komitmen organisasi, dan pemahaman *good government governance* terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi dengan hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0, i = 1,2,3$ Variabel independensi auditor, komitmen organisasi, dan pemahaman *good government governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi.

$H_a : \beta_i \neq 0, i = 1,2,3$ Variabel independensi auditor, komitmen organisasi, dan pemahaman *good government governance* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi.

Dengan derajat kebebasan ($n-k = 78-3 = 75$) dan derajat kebebasan sebesar 0,05 (5%), maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,992 yang digunakan sebagai pembanding nilai-nilai t_{hitung} masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan nilai-nilai t dan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil analisis data dengan program SPSS versi 20 seperti yang ditunjukkan pada bagian Coefficients, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.020	3.291		.006	.995
IN	.632	.066	.707	9.619	.000
KO	.201	.079	.213	2.527	.014
PM	.038	.135	.024	.280	.781

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, maka diketahui bahwa:

- 1) Pengaruh variabel independensi auditor terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi.

Nilai t_{hitung} untuk variabel independensi auditor adalah sebesar 9,619, sedangkan hipotesis yang berlaku adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 \neq 0$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

H_0 = Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi.

H_a = Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi.

Berdasarkan nilai t_{hitung} untuk variabel independensi auditor, diketahui bahwa t_{hitung} (9,619) >

t_{tabel} (1,992), dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$, maka diberlakukan hipotesis H_a , artinya independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi dengan arah pengaruh yang positif.

- 2) Pengaruh variabel pemahaman *good government governance* terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi

Nilai t_{hitung} untuk variabel pemahaman *good government governance* adalah sebesar 0,280, sedangkan hipotesis yang berlaku adalah:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

H_0 = Pemahaman *good government governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi

H_a = Pemahaman *good government governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi

Berdasarkan nilai t_{hitung} untuk variabel pemahaman *good government governance*, diketahui bahwa t_{hitung} ($0,280 < t_{tabel}$ (1,992), dan nilai signifikansi sebesar $0,781 > 0,000$, maka diberlakukan hipotesis H_0 , artinya pemahaman *good government governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi.

4.1.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel bebas yaitu variabel independensi auditor, komitmen organisasi, dan pemahaman *good government governance* dalam menjelaskan variasi variabel terikat yaitu kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10.
Hasil Pengujian Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.637	3.92572

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS

Tabel tersebut menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,651. Artinya variabel independensi auditor, komitmen organisasi, dan pemahaman *good government governance* mampu menjelaskan variabel kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi sebesar 65,1 persen, adapun sisanya sebesar 34,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

4.1.4.5. Korelasi Antar Variabel

Teknik korelasi ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel yang diteliti untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel yang dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar adalah -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antar variabel atau lebih itu mempunyai koefisien korelasi 1 atau -1, maka hubungan tersebut adalah sempurna. Dalam artian bahwa kejadian-kejadian pada variabel yang satu akan dapat dijelaskan atau diprediksikan oleh variabel lain tanpa terjadi kesalahan (*error*).

Dari pengolahan data melalui perangkat komputer jenis SPSS 20 diperoleh hasil analisis korelasinya sebagai berikut:

Tabel 11.
Hubungan Antar Variabel

		KA	IN	KO	PM
KA	Pearson Correlation	1	.778**	.437**	.378**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001
	N	78	78	78	78
IN	Pearson Correlation	.778**	1	.298**	.330**
	Sig. (2-tailed)	.000		.008	.003
	N	78	78	78	78
KO	Pearson Correlation	.437**	.298**	1	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008		.000
	N	78	78	78	78
PM	Pearson Correlation	.378**	.330**	.567**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000	
	N	78	78	78	78

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kinerja auditor dengan variabel independensi auditor adalah 0,778 yang menunjukkan hubungan yang positif, dengan signifikansi sebesar 0,000 artinya bahwa antara variabel kinerja auditor dan variabel independensi auditor telah terjadi hubungan yang positif dan signifikan. Hubungan antara variabel kinerja auditor dengan variabel komitmen organisasi adalah 0,437 yang menunjukkan hubungan yang positif, dengan signifikansi sebesar 0,000 artinya bahwa antara variabel kinerja auditor dan variabel komitmen organisasi telah terjadi hubungan yang positif dan signifikan. Hubungan antara variabel kinerja auditor dengan variabel pemahaman *good government governance* adalah 0,387 yang menunjukkan hubungan yang positif, dengan signifikansi sebesar 0,001 artinya bahwa antara variabel kinerja auditor dan variabel pemahaman *good government governance* telah terjadi hubungan yang positif dan signifikan. Hubungan antara variabel independensi auditor dengan variabel komitmen organisasi adalah 0,298 yang menunjukkan hubungan yang positif, dengan signifikansi sebesar 0,008 artinya bahwa antara variabel independensi

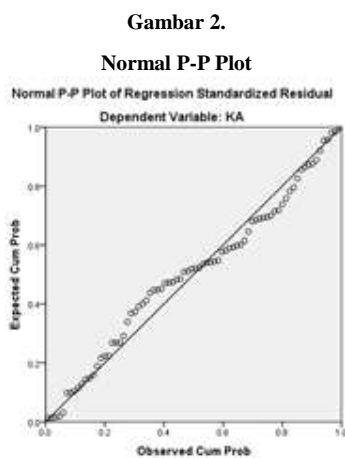
auditor dan variabel komitmen organisasi telah terjadi hubungan yang positif dan signifikan. Hubungan antara variabel independensi auditor dengan variabel pemahaman *good government governance* adalah 0,330 yang menunjukkan hubungan yang positif, dengan signifikansi sebesar 0,003 artinya bahwa antara variabel independensi auditor dan variabel pemahaman *good government governance* telah terjadi hubungan yang positif dan signifikan. Sedangkan hubungan antara variabel komitmen organisasi dengan variabel pemahaman *good government governance* adalah 0,567 yang menunjukkan hubungan yang positif, dengan signifikansi sebesar 0,000 artinya bahwa antara variabel komitmen organisasi dan variabel pemahaman *good government governance* telah terjadi hubungan yang positif dan signifikan.

Hubungan terkuat ditunjukkan oleh korelasi antara variabel kinerja auditor dengan independensi auditor yang merupakan hubungan yang paling dominan dibandingkan hubungan antar variabel lainnya.

4.1.5. Asumsi Klasik

4.1.5.1. Uji Normalitas

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian normalitas data berdasarkan 2 jenis pengujian, yaitu pengujian grafik dan pengujian statistik. Pengujian grafik menghasilkan grafik normal P-P Plot berikut:



Dari grafik di atas terlihat bahwa garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, sehingga berdasarkan analisis grafik, data berdistribusi normal. Untuk lebih menguatkan analisis tersebut, peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 12.

Hasil Uji Statistik Non-parametrik Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.84848461
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.073
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.791
Asymp. Sig. (2-tailed)		.559

Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,559, lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

4.1.5.2. Uji Multolinieritas

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan cara dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Setelah dilakukan pengujian, didapatkan hasil uji Multikolinieritas berikut:

Tabel 13.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
(Constant)	.020	3.291			.006	.995		
IN	.632	.066	.707	9.619	.000	.873	1.146	
KO	.201	.079	.213	2.527	.014	.665	1.503	
PM	.038	.135	.024	.280	.781	.650	1.537	

Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS

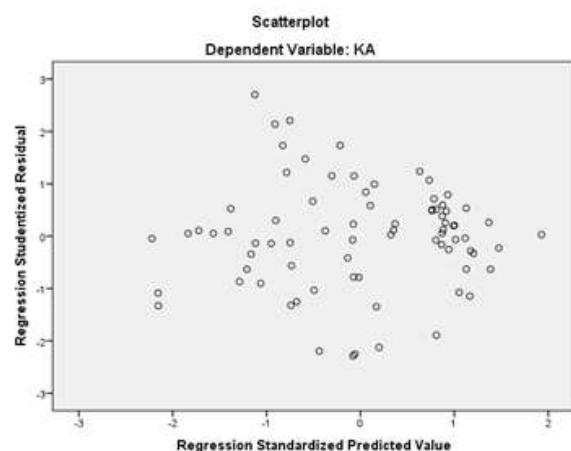
Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF masing-masing variabel < 10, sehingga dapat disimpulkan pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.5.3. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Setelah dilakukan pengujian, maka didapatkan *scatterplot* berikut:

Gambar 3.

Grafik Scatterplot



Dari gambar di atas terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Kinerja Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi

Segi masukan (*input*), kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan dengan baik, dan seringkali dalam semua pekerjaan, atasan secara berjenjang hanya menerima laporan hasil pemeriksaan.

Segi keluaran (*output*), kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa laporan hasil pemeriksaan memuat dengan baik temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara objektif, serta rekomendasi yang konstruktif dan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemeriksaan seringkali disesuaikan dengan keadaan di lapangan.

Segi hasil (*outcome*), kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa laporan yang dihasilkan tergolong akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta cukup tepat waktu agar informasi yang diberikan cukup bermanfaat secara maksimal dan auditor seringkali mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Segi manfaat (*benefit*), kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa laporan dapat mengemukakan dengan baik pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan objek pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan dibuat dengan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak dengan baik tentang objek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan.

Segi dampak (*impact*), kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor merasa nyaman jika ada klien yang komplain terhadap hasil audit yang dilaksanakan dan dalam pemeriksaan auditor seringkali menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya.

4.2.2. Independensi Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi

Segi independensi dalam pelaporan, independensi auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi tergolong

baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan bebas dari perasaan kewajiban untuk memodifikasi pengaruh fakta-fakta yang dilaporkan pada pihak tertentu, auditor tidak meniadakan temuan apapun pada laporan formal, sebelum pelaporan auditor tidak memberi kesempatan pihak auditee untuk memberi penjelasan pada auditor, dan sebelum membuat laporan resmi, auditor tidak menghubungi pihak *auditee* untuk menjelaskan temuan penting selama pemeriksaan.

4.2.3. Komitmen Organisasi Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi

Dimensi karakteristik tugas dan pengalaman yang diwakili oleh 4 pernyataan, yaitu berpindah dari organisasi satu ke organisasi lain tampaknya tidak etis bagi auditor dan akan sangat berat bagi Auditor untuk meninggalkan organisasi ini sekarang sekalipun auditor menginginkannya sebagai pernyataan positif, dan pengalaman bekerja di organisasi ini merupakan batu loncatan untuk bekerja di tempat lain dengan posisi yang lebih baik dan tidak ada pengalaman baru yang Auditor rasakan selama bekerja di organisasi ini dari tahun sebelumnya sebagai pernyataan negatif menunjukkan bahwa komitmen organisasi auditor dari segi karakteristik tugas dan pengalaman pada tingkatan tinggi. Artinya dari segi karakteristik tugas dan pengalaman, komitmen organisasi auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor merasa tidak etis jika berpindah dari organisasi satu ke organisasi, auditor merasa berat untuk meninggalkan organisasi ini sekarang sekalipun auditor menginginkannya, pengalaman bekerja di organisasi ini bukan merupakan batu loncatan untuk bekerja di tempat lain dengan posisi yang lebih baik, dan banyak pengalaman baru yang auditor rasakan selama bekerja di organisasi ini dari tahun sebelumnya.

4.2.4. Pemahaman *Good Government Governance* Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi

Segi keadilan (*fairness*), pemahaman *good government governance* auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak mengadakan komunikasi secara pribadi dengan instansi yang akan diaudit dan setuju jika auditor junior dapat diikutsertakan pada kegiatan auditing.

Segi transparansi (*transparency*), pemahaman *good government governance* auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak melakukan pengurangan atau penambahan pada laporan akhir terhadap temuan selama pemeriksaan dan laporan pemeriksaan bisa diakses oleh instansi terkait.

Segi akuntabilitas (*accountability*), pemahaman *good government governance* auditor pada Badan

Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah sudah meningkat dengan baik dengan adanya pelaksanaan audit dan kapasitas aparat pengawasan intern pemerintah yang profesional dan kompeten sudah meningkat dengan adanya pelaksanaan audit.

Segi tanggung jawab (*responsibility*), pemahaman *good government governance* auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain dan laporan yang sudah diserahkan bukan merupakan keputusan final, akan tetapi masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.

4.2.5. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Government Governance* Secara Parsial terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi

Pemahaman *Good Government Governance* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja pegawai berdasarkan hasil uji korelasi antar variabel didapatkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,378. Artinya pemahaman *good government governance* memiliki hubungan secara yang positif dan signifikan dengan Kinerja Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi.

Sedangkan dalam hal pengaruh, pemahaman *good government governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada BPKP Perwakilan Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor walaupun berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pemahaman auditor tentang *good government governance* menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi.

4.2.6. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Government Governance* Secara Simultan terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa independensi auditor, komitmen organisasi, dan pemahaman *good government governance* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hubungan antara variabel-variabel dependen menunjukkan tingkat keeratan hubungan yang tinggi, dengan kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan kinerja auditor sebesar 65,1 persen.

Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa variabel independensi auditor, komitmen organisasi, dan pemahaman *good government governance*

bersama-sama merupakan faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja auditor. Dengan kata lain, untuk meningkatkan kinerja auditor, maka independensi auditor, komitmen auditor terhadap organisasi, dan pemahaman auditor tentang *good government governance* harus ditingkatkan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya kinerja auditor dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan independensi auditor dalam program audit, verifikasi, dan pelaporan.
2. Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya kinerja auditor dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan komitmen auditor terhadap organisasi yang meliputi peningkatan karakter personal, meningkatkan peran auditor, serta memberikan pengalaman yang lebih banyak kepada auditor sehingga auditor lebih berkomitmen, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja auditor.
3. Pemahaman *good government governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Artinya pelaksanaan prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab auditor tidak dapat meningkatkan kinerja auditor secara signifikan.
4. Independensi auditor, komitmen organisasi, dan pemahaman *good government governance* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Artinya, kinerja auditor dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan independensi auditor, meningkatkan komitmen auditor terhadap organisasi, dan meningkatkan pemahaman auditor terhadap *good government governance*.

5.2. Saran

1. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, oleh karena itu disarankan untuk meningkatkan independensi auditor dengan cara memberikan kebebasan kepada auditor untuk bertindak selama pelaksanaan program audit, dan dalam pelaksanaan verifikasi dan pelaporan.
2. Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, oleh karena itu disarankan untuk meningkatkan komitmen organisasi auditor dengan cara meningkatkan karakter personal auditor, memberikan peran yang sesuai kepada auditor selama pelaksanaan audit, dan memberikan pengalaman lebih kepada auditor

dengan cara melibatkan auditor dalam program audit.

DAFTAR REFERENSI

- Allen, N. J. & Meyer, J.P. 2003. *Organizational commitment: Evidence of career stage effects?*. *Journal of Business Research*, 26, 49-61.
- Aranya, N., Pollock, J & Amernic, J. 2017. *An Examination of Professional Commitment in Public Accounting*. *Accounting, Organizations and Society*, 6 (4), pp.: 271-280.
- Arens, A.A, Radal J.E & Mark S.B. 2015. *Auditing & Jasa Assurance Services. Jilid 1. Edisi Kelimabelas*. Jakarta: Erlangga.
- Arifah & Amalia, D. 2012. *Penerapan Audit Kinerja (Audit Operasional) Pada Sektor Swasta dan Pemerintah*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 4, Nomor 3.
- Arumsari, L.A. 2014. *Pengaruh Profesional Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. Bali: Jurnal Universitas Udayana.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). 2007. *Manajemen Pengawasan Strategik*. Edisi Ketiga. Pusdiklatwas BPKP. Bogor.
- Basset, J.N & Lloyd, C.G. 2005. *Does Herzberg's motivation theory have staying power?* *Journal of Management Development*, 24 (10), pp. 929-943.
- Baughman, R. Nardi, D.D & Holtz E.D. (2003). *Productivity and Wage effects of "family-friendly" fringe benefits*. Vol. 24 No.3 pp.247-259.
- Christiawan, Y.J. 2000. *Konsep Pengauditan dalam Lingkungan Pengolah Data Akuntansi Terkomputerisasi*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(I).
- Colquitt, J. A. LePine, J.A & Wesson, M.J. 2014. *Organizational behavior: Improving performance and commitment in the workplace*. United States: McGraw-Hill.
- Desak Made Putri, Sanjiwani, I Gede Suparta, Wisadha. 2016. *Pengaruh Locus Of Control, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Elizabeth, Hanna dan Firnanti Friska. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Triksaksi*. Jakarta.
- Elya Wati, Lismawati, Nila Aprilla. 2010. *Pengaruh Independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman good governance terhadap kinerja auditor*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Erik Benjaminsson, Leo Doherty. 2012. *Independence In Fact And In Appearance: A Study Of Regulatory Demands As Made Evident Through Practice*. *The Department of Business Studies*, Uppsala University.
- Evi Lestari, Dwi Cahyono. 2003. *Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja Sebagai Mediasi Hubungan Profesionalisme dengan Intensi Keluar*. Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya.
- Fernando, J. Mulki, J.P. & Marshall, G.W. 2005. *A Meta Analysis of The Relationship Between Organizational Commitment and Salesperson Job Performance*. *Journal of Business Research*, (58) : 705-714.
- Fitriani, R.L.R. 2014. *Pengaruh Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat)*. E-Jurnal Akuntansi. Bandung: Universitas Widyatama.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson J.L. Ivancevich J.M & Donnely J.H. Jr. 2011. *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses. Terjemahan. Jilid 1*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Gustia, Nila. 2014. *Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor*. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Jason A.C, Jeffery A.L, Michael J.W. 2014. *Organizational Behavior Improving Performance and Commitment in the Workplace, 4th eds*. New York : McGraw-Hill Irwin.
- John G. Bruce A. & Tim P. 2003. *Principles for Good Governance in the 21st Century*. Policy Brief No.15.
- BPKP. 2014. *Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia*. Jakarta: BPKP.
- Litbang. 2010. *Etika Profesi Dan Standar*. Artikel LOS, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Mahsun, Mohammad, Firma Sulistyowati, dan Heribertus A.P. 2011. *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Ketiga*. BPFE: Yogyakarta.
- Manossoh, Hendrik. 2015. *Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintahan dalam Mewujudkan Good Government Governance pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal*

- Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 05 Tahun 2015.
- Marganingsih, Arywanti dan Dwi Martani (2009). *Analisis Variabel Anteseden Perilaku Auditor Internal dan onsekuensinya Terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Auditor di Lingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah – Lembaga Pemerintah Non Departemen*. SNA XII Palembang.
- Mathis, R.L. & Jackson, J.H. 2010. *Human Resource Management 13th eds*. South-Western: Cengage Learning.
- Mautz, R.K. & Sharaf H.A. 2010. *The Philosophy of Auditing*. Florida: Sarasota.
- Miroshnik, V.W. 2013. *Organizational Culture and Commitment Transmission in Multinationals*. Palgrave: Macmillan.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtadi, Awaluddin. 2013. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor*. Jurnal ASSETS Volume 3 Nomor 2.
- Nugroho, Widhi Saputro. 2014. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Osborne, D, & Gaebler, T. 2012. *Reinventing Government : How The Entrepreneur Spirit is Transforming The Public Service*. League for Innovation in the Community Coll.
- Prasojo, Eko. 2006. *Reformasi Birokrasi di Indonesia: Beberapa Catatan Kritis*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Bisnis & Birokrasi, Volume 14, Nomor 1 (Januari).
- Putri, Kompiang Martina Dinata dan I. D.G Dharma Saputra. 2013. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013).
- Robbins, S. 2014. *Prilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Prenhallindo.
- Sangroengrob, T. & Techachaicherdchoo, T. 2010. *The impact of employee satisfaction, organization commitment and work commitment to turnover intention: a case study of it outsourcing company in Thailand*. BAI Conference satisfaction, organization commitment and work commitment to turnover intention: a case study of it outsourcing company in Thailand, BAI Conference.
- Satyo. 2005. *Mendorong Good Governance dengan Mengembangkan Etika di KAP*. Media Akuntansi. Edisi Oktober: 39-42.
- Sitio, Rustina dan Indah Anisykurillah. 2014. *Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor*. Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang.
- Suarina, Ketut Dedik, Nyoman Trisna Herawati, Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. *Pengaruh Independensi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali)*. E-Journal Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha (Vol:2 No: 1 Tahun 2014). Bali.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Alfabeta: Bandung.
- Sujana, Edy. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Kesekuensi Peran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten (Studi Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Badung Dan Buleleng)*. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sukriah, Ika, Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Indenpendesi, Obyektifitas, Integrasi 13 dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Trisnaningsih, S. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. SNA X Makassar.
- Umam, K. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wati, Elya. 2010. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu)*. Simposium Seminar Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Widyananda, Herman. 2008. *Revitalisasi Peran Internal Auditor Pemerintah Untuk Penegakan Good Governance di Indonesia*. Publikasi Akuntansi. Universitas Padjadjaran.
- Yuskar,, Selly Devisia. 2011. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance, Integritas Auditor, Budaya Organisasi dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Auditor*. SNA XIV Aceh. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.